



PKM pemberdayaan ibu-ibu rumah tangga melalui pelatihan make up di Kabupaten Bantaeng

Rika Riwayani¹, Andi Nur Maida²
^{1,2}Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar

Abstract. Training on empowering housewives through make up training in Bantaeng Regency is a partnership program to the community (PKM) as a solution to the problem of less productive housewives in Bantaeng Regency. The target audience for the training was 15 housewives in Bantaeng Regency. The training method is done in the form of lectures, questions and answers, discussions and practice. The PKM program aims to: 1) be more skilled in the cosmetology world. 2) develop the potential that has been owned for own commercial and own purposes. 3) increase productivity with makeup activities which of course can function for beauty and health. After conducting training through PKM research activities Empowering housewives through make up training in Bantaeng Regency, it can be concluded that: a total of 15 training participants have understood and understood well how to carry out makeup directly both for themselves and others. Furthermore, as many as 15 training participants were not only skilled in makeup but also inspired the importance of empowering housewives through ongoing makeup training.

Keywords: training, make up, housewife

I. PENDAHULUAN

Mitra PKM ini adalah ibu-ibu rumah tangga yang tinggal di Kabupaten Bantaeng. Ibu-ibu rumah tangga ini tergolong keluarga sedang dilihat dari segi ekonomi, demikian juga tingkat pendidikan relatif lebih baik dibanding keluarga miskin di desa-desa lainnya. Hanya saja mereka tidak terlalu produktif, bahkan cenderung konsumtif. Kalau dulu sebelum media sosial diganungi oleh ibu-ibu mereka menghabiskan waktunya bercengkerama dengan ibu-ibu tetangga di luar rumah, maka sekarang justru bercengrama dengan gedjed ditangannya, nyaris waktunya habis di smartphone berselancar diberbagai situs yang menarik baginya.

Kalau ditelusuri lebih jauh, maka sebenarnya ibu-ibu rumah tangga di desa ini tidak perlu menghabiskan waktunya di dunia maya, sebab masih banyak kegiatan-kegiatan lain yang bisa menarik perhatian mereka, lebih produktif dan sekurang-kurangnya bisa lebih hemat membelajarkan penghasilan suaminya. Ibu-ibu rumah tangga di desa ini memiliki potensi yang bisa dikembangkan sebab disamping penghasilan suaminya relatif bagus dan tingkat pendidikan yang juga bagus, juga pada saat diwawancarai (15 Januari 2019) memiliki keinginan untuk maju dan berkembang. Mereka rata-rata ingin tambahan pengetahuan dan keterampilan seandainya ada yang bisa mengisi waktunya dengan kegiatan-kegiatan produktif.

Salah satu pengetahuan yang penting diberikan kepada ibu-ibu di desa ini adalah pengetahuan dan keterampilan bagaimana make up diri dan diri orang lain. Make up itu mengandung dua hal selain bisa membantu menutupi kekurangan di wajah, make up juga

bisa membuat perempuan terlihat lebih segar dan menarik. Dengan begitu make up berfungsi ganda, bukan saja untuk kecantikan tetapi juga untuk kesehatan, di dalamnya mengandung etika dan estetika.

Sesungguhnya ibu-ibu di desa ini sudah sering melakukan make up, sekurang-kurangnya jika ingin ke luar rumah, apalagi ke pesta, hanya saja make up tersebut belum cukup untuk disebut berkualitas, sebab masih nampak nilai-nilai tradisional dan belum bersentuhan modernisasi, diprediksi kalau mereka diberi pelatihan tidak akan lama mereka sudah terampil, bahkan mungkin bisa menjadi profesional dan menjadi salah satu sumber pendapatan keluarga.

Selain masalah pengetahuan mengenai bahan dan alat yang belum terlalu dipahami, aspek yang penting juga adalah pengetahuan mereka tentang bagaimana mengelola usaha agar keterampilan yang mereka peroleh setelah pelatihan bisa menjadi dasar untuk membuka usaha, sebab berdasarkan hasil pengamatan ditemukan bahwa di desa ini, bahkan desa-desa disekitarnya belum ada usaha salon untuk make up, andai saja ada maka kemungkinan usaha salon akan berkembang.

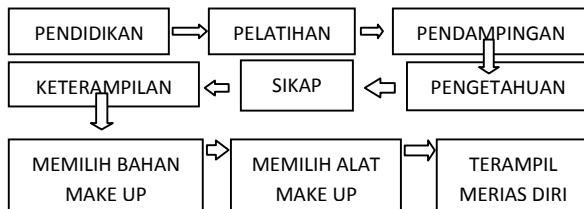
II. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dalam mencari solusi permasalahan mitra dilakukan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan. Pelatihan meliputi materi tentang make up yang baik serta cara mengelola usaha. Make up yang baik meliputi teknik memilih bahan dan teknik penggunaan alat yang tepat.

Metode pelatihan dilaksanakan dalam dua bentuk yaitu ceramah dan praktek. Ceramah diberikan sekitar

25%, sementara praktek diberikan sekitar 75%. Materi ceramah berkenaan dengan masalah teknik memilih bahan dan alat make yang digunakan, hal-hal yang harus diperhatikan dalam tahapan-tahapan make up, Ceramah yang digunakan diselingi dengan menggunakan metode diskusi dan tanya jawab.

Selama pelatihan dilakukan, mitra diharapkan berpartisipasi dalam beberapa hal, antara lain menyiapkan tempat bagi terselenggaranya kegiatan, menyiapkan bahan dan alat make up. Partisipasi mitra ini tentu saja harus dilakukan dengan bantuan pemerintah setempat sebagai penanggung jawab wilayah dan pembina masyarakat untuk memberdayakan masyarakatnya. Metode pelaksanaan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur metode pelaksanaan

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pelatihan

Untuk mengetahui bagaimana hasil pemberdayaan Ibu-ibu rumah tangga melalui pelatihan make up di Kabupaten Bantaeng, maka dilakukan evaluasi, terutama hasil yang dicapai, dan untuk maksud tersebut digunakan metode pengamatan langsung saat berlangsungnya kegiatan, baik saat penyajian dalam bentuk teori, maupun pelatihan dalam bentuk praktek secara langsung. Pelatihan teori maupun praktek dapat dikur dengan beberapa indikator yang meliputi: 1) keseriusan dan kesungguhan peserta pelatihan. 2) lebih dari 80% peserta mampu memahami cara merumuskan masalah dengan baik, mampu melaksanakan pendidikan dan pelatihan make up. 3) setelah melakukan observasi langsung pada saat pelatihan, maka hasil yang dicapai adalah : a) Para peserta memperhatikan dan menyimak secara serius materi-materi yang disajikan oleh pemteri. Beberapa asisten bertanya kepada penyaji baik ketika materi teori maupun praktek. Suasana diskusi antara penyaji dengan peserta terlihat serius dan aktif meskipun sesekali disertai dengan guyonan dari pemateri yang nampaknya terkadang lupa waktu. b) Peserta yang hadir melebihi prediksi selama pelaksanaan kegiatan.

Ada beberapa hal yang penting dikemukakan dalam pelatihan ini yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat di Kabupaten Bantaeng tentang cara pelaksanaan make up yang baik dan benar. Rendahnya pemahaman Ibu-ibu rumah tangga mengenai tata rias wajah, dan produktifitas kegiatan sehari-hari yang dapat

diisi dengan kegiatan bermanfaat seperti pelatihan make up, adalah sebuah ralitas yang menjadi faktor pendukung tingginya minat Ibu-ibu rumah tangga di Kabupten Banteng untuk belajar make up, disamping itu anggota Tim pengabdian tidak kalah animonya, dimana mereka bukan saja kompeten dibidangnya, akan tetapi juga punya semangat yang tinggi untuk memberi dan berbagi ilmu kepada peserta.



Gambar 2. Pengabdian mendemonstrasikan cara make up yang baik



Gambar 3. Hasil make up

Disamping faktor pendukung, juga terdapat faktor penghambat antara lain, keterbatasan fasilitas pendukung seperti alat make up. Ibu-ibu yang sedang dilatih, terutama saat praktek make up, kurang dapat mempraktekkan secara langsung, sehingga sangat mengganggu dan sering menyita waktu dan konsentrasi.

B. Pembahasan

Setelah pelatihan dilaksanakan, maka nampak bahwa peserta memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang make up, ini artinya ibu-ibu rumah tangga di Desa Bontotiro Kabupaten Bantaeng yang berminat untuk pelatihan make up kemudian memiliki kepercayaan diri untuk melakukan make up pada diri sendiri maupun orang lain. Dalam kaitan ini kerangka penyelesaian masalah yang dilakukan pada instansi mitra yaitu Kepala Desa Bontotiro di Kabupaten Bantaeng, dan Ibu-ibu rumah tangga di Kabupaten Bantaeng sudah terpenuhi. Sebagaimana diketahui bahwa program pelatihan ini diharapkan agar Ibu-ibu rumah tangga yang akan melaksanakan make up dapat : 1) lebih terampil



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
ISBN: 978-623-7496-01-4**

dapat dunia tata rias. 2) mengembangkan potensi yang telah dimiliki untuk keperluan sendiri dan komersial secara mandiri. 3) meningkatkan produktifitas dengan kegiatan make up yang tentu saja dapat berfungsi untuk kecantikan dan kesehatan.

Pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh peserta setelah pelatihan sama halnya dengan pemberian pendidikan jangka pendek yang menggunakan cara dan prosedur yang sistematis dan teroganisir (Kamil, 2010). Pendapat lain mengatakan bahwa pelatihan merupakan suatu proses membantu orang lain dalam memperoleh skill dan pengetahuan (Rahmi Primadiati, 2017).

Iskandar menyatakan bahwa pelatihan adalah proses memberikan bantuan bagi para pekerja untuk menguasai keterampilan khusus atau membantu untuk memperbaiki kekurangannya dalam melaksanakan pekerjaan. Fokus kegiatannya adalah untuk meningkatkan kemampuan kerja dalam memenuhi kebutuhan tuntutan cara kerja yang paling efektif masa sekarang.

Memperhatikan dan mencermati beberapa pendapat di atas nampak bahwa tujuan pelatihan tidak hanya untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap, akan tetapi juga untuk mengembangkan bakat seseorang, sehingga dapat melakukan pekerjaan sesuai dengan mengembangkan yang dipersyaratkan. Trainto menjelaskan bahwa tujuan umum pelatihan sebagai berikut: 1) untuk mengembangkan keahlian, sehingga

pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan efektif, 2) untuk mengembangkan pengetahuan sehingga pekerjaan dapat diselesaikan secara rasional dan 3) untuk mengembangkan sikap sehingga menimbulkan kemauan kerjasama dengan teman-teman pegawai dan dengan manajemen (pimpinan).

IV. KESIMPULAN

Setelah melakukan pelatihan melalui kegiatan PKM Pemberdayaan Ibu-ibu rumah tangga melalui pelatihan make up di Kabupaten Bantaeng maka dapat disimpulkan bahwa sebanyak 15 peserta pelatihan telah mengerti dan memahami serta terampil merias diri dengan baik, baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Selanjutnya sebanyak 15 peserta pelatihan bukan saja telah terampil dalam make up, tetapi juga memberikan inspirasi pentingnya pemberdayaan ibu-ibu rumah tangga melalui pelatihan make up secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Rahmi Primadiati. 2017. *Kecantikan, Kosmetika dan Estetika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
Kamil, M. 2010. *Model Pendidikan Dan Pelatihan*. Bandung: Alfabeta.